

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stroke iskemik yang terjadi mempengaruhi kemampuan yang dilakukan seorang individu untuk menjalankan kehidupan sehari-hari (Schell, 2013). Perasaan putus asa pada depresi pasien pasca stroke iskemik akan mempengaruhi kemandirian dalam aktivitas kehidupan sehari-hari dan kualitas hidup pasien (*Nasional Stroke Association*, 2014). Depresi setidaknya dialami oleh seperempat pasien stroke iskemik dan resiko depresi terbesar terjadi dalam 1-2 bulan pertama dan sebagian kecil lainnya baru terjadi antara bulan ke-2 hingga tahun ke-2 pasca stroke (Hackett *et al.*, 2005). Penderita *Post Stroke Anxiety* (PSA) sebagian besar juga menderita *Post Stroke Depression* (PSD) (Oladiji *et al.*, 2009). Perasaan putus asa, tidak berdaya, dan kecemasan yang mendalam sering dialami oleh banyak pasien stroke sehingga dapat berdampak pada durasi waktu rehabilitasi dan pemulihan (Raju *et al.*, 2010).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan kecacatan pasca stroke meningkat dari 38 juta pada tahun 1990 menjadi 51 juta pada tahun 2020. Cacat yang disebabkan oleh stroke dapat berdampak besar pada pasien, terutama dalam hal sosial dan kemampuan fisik (Raju *et al.*, 2010). Sekitar 30-60% penderita stroke yang bertahan hidup menjadi tergantung dalam beberapa aspek aktivitas kehidupan sehari-hari (Bermawi *et al.*,

2000). *National Institute of Mental Health* (NIMH) menyatakan prevalensi depresi pada orang dewasa di Amerika Serikat sebesar 6,7% setiap tahun dan 2,0% dikategorikan dalam depresi berat. Angka kejadian stroke cenderung meningkat dan sebagian besar kasus merupakan stroke iskemik (Goldszmidt dkk., 2003). Stroke hemisfer kiri khususnya di regio frontal kiri dan ganglia basalis secara signifikan berhubungan dengan depresi. Beberapa studi telah menemukan hubungan lesi hemisfer kanan dengan *Post Stroke Depression* (PSD) dan penelitian lain tidak menemukan hubungan antara lokasi lesi dan risiko *Post Stroke Depression* (PSD), lesi frontal kiri dan basal ganglia kiri merupakan tipe lesi tersering pada pasien depresi mayor (Robinson *et al.*, 2013). Prevalensi tertinggi depresi berat pasca stroke pada orang dewasa di Beirut, Lebanon sekitar 19%, sedangkan di Uni Emirat Arab dilaporkan sebesar 2,8% pada laki-laki dan 10,3% pada perempuan (Kilzieh *et al.*, 2008).

Perubahan patologik pada stroke iskemik terjadi akibat penutupan aliran darah ke sebagian otak tertentu yang dapat berakibat pada thrombosis yang diawali dengan proses arteriosklerosis pada bagian tersebut, selain itu proses arteriole karena vaskulitis atau lipophialinosis menyebabkan stroke iskemik karena infark lakuner (Misbach, 1999). Penelitian yang dilakukan oleh Raju *et al.* (2010) tentang kemandirian dalam aktivitas kehidupan sehari-hari diukur dengan *Functional Independence Measure (FIM)* yang memiliki 2 dimensi yaitu motorik (mengurus diri sendiri, kontrol sphincter, mobilitas, dan gerakan) dan kognitif (komunikasi dan kognitif sosial),

meyatakan bahwa umur ≤ 60 tahun berisiko mengalami stroke dan depresi lebih besar, serta memiliki ketergantungan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Pasien stroke di seluruh dunia dengan jumlah sekitar 25 -74% dari 50 juta membutuhkan bantuan dan tergantung pada orang lain untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari (Verbeek *et al.*, 2011). Ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari juga dapat diperparah oleh keberadaan depresi. *Post stroke depression* (PSD) adalah satu dari beberapa komplikasi stroke. PSD antara lain dicirikan dengan *mood abnormal*, *sadness* (kesedihan), dan *blame his/herself* (menyalahkan diri sendiri). Ada banyak teori yang menjelaskan patofisiologi yang terlibat pada PSD diantaranya hipotesis lokasi infark, ukuran infark, depresi vaskular, faktor biokimia neural seperti neurotransmitter, disfungsi imun, aktivasi sumbu hipotalamik-pituitari-adrenal dan neurogenesis (Susilawati *et al.*, 2014).

Ansietas juga sering terjadi mengikuti serangan stroke dan prevalensinya berkisar antara 6-13%. Prevalensi ansietas meningkat menjadi sekitar 28% bilamana ansietas juga ditemukan dengan depresi (Whyte *et al.*, 2002). Penelitian mengenai depresi sebagai prediktor yang memperlambat masa pemulihan pada pasien stroke pernah dilakukan oleh Pohjasvaara *et al.* (2001), bahwa depresi berat yang terjadi pada 6 sampai 12 bulan pasca serangan stroke lebih sering menimbulkan ketergantungan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari dan depresi yang buruk.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan aktivitas kehidupan sehari-hari dan tingkat depresi pada pasien pasca stroke iskemik di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

“Apakah terdapat hubungan antara aktivitas kehidupan sehari-hari dan tingkat depresi pada pasien pasca stroke iskemik di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Juni – Desember 2016 ?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan aktivitas kehidupan sehari-hari dan tingkat depresi pada pasien pasca stroke iskemik di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Juni – Desember 2016.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1.3.2.1. Mengetahui hasil rerata *functional Independence Measure* terhadap aktivitas kehidupan sehari-hari pasien pasca stroke di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- 1.3.2.2. Mengetahui skor Beck Depression Inventory (BDI) pasien pasca stroke di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan memberi informasi tentang hubungan tingkat depresi pada pasien pasca stroke iskemik di lihat dari aktivitas kehidupan sehari-hari pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Membuktikan secara ilmiah apakah terdapat hubungan antara tingkat depresi pada pasien pasca stroke iskemik dengan aktivitas kehidupan sehari-hari di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.4.2.2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa atau masyarakat umum untuk melakukan penelitian lebih lanjut.